

Penyuluhan pada Keluarga tentang Pengawasan Obat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Gampong Sangget, Pidie

Hamdani¹, Decy Erni Nasution², Nurlaili³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia
Email korespondensi hamdani.mkes@unimal.ac.id

ABSTRAK

Proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa sangatlah memerlukan waktu yang lama tergantung bagaimana cara pengobatan dilakukan. Dukungan sosial keluarga sangat diperlukan bagi pasien gangguan jiwa yang dirawat di rumah. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 300.000 sampel rumah tangga (1.2 juta jiwa) di 34 provinsi di Indonesia, Aceh menempati urutan ke 4 (empat) terbanyak yang memiliki penderita Skizofrenia yang diperkirakan sekitar 18.000 jiwa. Dari data tersebut diperlukan penyuluhan tentang bagaimana pengawasan obat pada orang dengan gangguan jiwa. Perumusan masalah pada penyuluhan dengan keluarga tentang pengawasan obat pada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2024 dengan menguji tingkat pengetahuan keluarga melalui pretes dengan 10 pertanyaan, dilanjutkan dengan penyuluhan dan dilakukan Posttes pada ibu untuk melihat bagaimana pengetahuan keluarga setelah dilakukan penyuluhan. Hasil Pretest tingkat pengetahuan keluarga diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 19 orang, pengetahuan baik 6 orang sedangkan hasil sesudah dilakukan sosialisasi didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang, pengetahuan baik 18 orang. Dari peningkatan hasil ini menunjukkan satu indikator bahwa keluarga orang dengan gangguan jiwa sudah mengetahui dengan baik hal-hal yang terkait dengan pengawasan minum obat yang harus dikonsumsi selama kesembuhan.

Kata kunci: pengawasan, keluarga, orang dengan gangguan jiwa (*ODGJ*)

PENDAHULUAN

Proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa sangatlah memerlukan waktu yang lama tergantung bagaimana cara pengobatan dilakukan. hal ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh keluarga baik perhatian maupun pemenuhan kebutuhan pasien. Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien dengan gangguan jiwa karena keluarga paling sering berinteraksi dengan pasien. Perawatan di rumah untuk pasien orang dengan gangguan jiwa sangat berperan penting terutama untuk pengawasan obat yang dikonsumsi pasien.

Dukungan sosial keluarga sangat perlu bagi pasien gangguan jiwa yang di rawat di rumah. Pasien gangguan jiwa membutuhkan kebutuhan mandi, kebutuhan makan, kebutuhan pakaian, dan kebutuhan toileting (Zaman *et al.*, 2023). Berdasarkan penyakit secara keseluruhan prevalensi masalah kesehatan jiwa di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa terdapat sekitar 21 juta orang menderita Skizofrenia (Nasriati, 2017).

Dari data profil Aceh tahun 2019 Jumlah kasus ODGJ berat di Aceh pada tahun 2019 sebanyak 12,327 kasus atau sebesar 92% dan untuk Kabupaten Pidie urutan ke 9 yaitu

sekitar 1.193 sasaran ODGJ berat yang mendapat pelayanan kesehatan (Profil Kesehatan Aceh, 2019). Sedangkan ODGJ untuk Kabupaten Pidie tahun 2020 berdasarkan Profil kesehatan Aceh untuk yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa atau ODGJ yang paling rendah Adalah Pidie hanya sekitar 48 % yakni dari 947 ODGJ yang mendapat pelayanan kesehatan hanya 456 ODGJ yang mendapat pelayanan kesehatan (Profil Kesehatan Aceh, 2020).

Gampong sangget merupakan salah satu Gampong yang terletak di kawasan Kecamatan Glumpang baro. Luas wilayah gampong Sangget adalah 67 Ha yang dominan dengan daerah persawahan. Gampong sangget berbatasan dengan gampong Riwat Seurukui sebelah utara, berbatasan dengan gampong Pulo Iboih sebelah selatan, berbatasan dengan gampong Blang Baroh sebelah barat, dan berbatasan dengan gampong Puloe Panjo sebelah timur. Wilayah ini dijadikan sebagai daerah lokasi penyuluhan tentang tentang pengawasan minum obat pada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Gampong Sangget Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

Gampong sangget merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten pidie yang sebagian besar wilayah kerjanya adalah daerah sektor pertanian. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian berkebun dan bertani. Penghasilan masyarakat sangat tergantung kepada hasil alam yang di olah dan diusahakan sehari hari. Kehidupan masyarakat yang tergantung pada alam ini akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat tersebut. Dampak negatif bagi masyarakat untuk kesehatan khususnya Kesehatan jiwa dengan akses kesehatan sulit yang dikarnakan wilayah Gampong Sangget dengan kondisi alam Yang persawahan pengetahuan masyarakat yang masih kurang terutama pengetahuan tentang pengawasan obat terutama pada pasien dengan gangguan jiwa. Dimana keluarga atau Masyarakat menganggap penyakit gangguan jiwa penyakit yang membuat malu bagi keluarga. Pengawasan yang sedikit dilakukan keluarga akan mempengaruhi pasien dengan gangguan jiwa untuk proses kesembuhannya.

Kondisi alam yang berat menuntut petugas kesehatan bekerja lebih aktif dalam rangka membantu dan menpenyuluhan seluruh program puskesmas. Upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya masyarakat Gampong Sangget memerlukan kerja sama lintas sektor dan lintas program.

METODE

Kegiatan observasi data awal telah dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2024. Pada awal kegiatan ini dilakukan pertemuan dengan Keucik gampong Sangget sebagai tempat dilaksanakannya pengabdian Masyarakat. Kegiatan penyuluhan agar meningkatkan pengetahuan keluarga dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dan keluarga pasien orang dengan gangguan jiwa. Adapun jumlah target sasaran ibu hamil 25 orang keluarga.

Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan sesuai dengan target waktu yang tersedia. Tim juga menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan rangkaian kegiatan rutin universitas yang diharapkan dapat terus berlanjut. Keuchik dan jajarannya sangat mendukung kegiatan tersebut dan berharap dapat terus ditingkatkan dimasa akan datang.

Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pre-test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang nutrisi dalam kehamilan. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta keluarga untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
2. Pendataan keluarga yang diketahui dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, di samping itu juga pendataan nomor kontak keluarga yang nantinya akan berguna dalam kegiatan penyuluhan lanjutan menggunakan media sosial.
3. Penyampaian materi tentang pengetahuan keluarga dalam pengawasan obat yang dilakukan oleh Ketua Pengabdian sebagai edukator dibantu dengan alat promosi

- kesehatan berupa leaflet yang memuat informasi terkait materi yang diberikan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
4. Kegiatan Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan.
 5. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan keluarga dalam pengawasan obat orang dengan gangguan jiwa melalui kuesioner.
 6. Kegiatan penyuluhan dilanjutkan melalui media WhatsApp (WA). Kemudian dalam kegiatan edukasi melalui media sosial ini direncanakan melibatkan perangkat gampong Sangget

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan program penyuluhan di Gampong Sangget Kecamatan Glumpang Baro tanggal 4 Januari 2024 telah berjalan dengan baik dan lancar. Target sasaran peserta penyuluhan adalah keluarga yang berjumlah 25 orang. Program penyuluhan yang dilakukan berupa penjelasan mengenai pengawasan minum obat pada pasien orang dengan gangguan jiwa, sosialisasi secara umum.

Pihak Gampong merasa sangat senang dengan kegiatan yang dilakukan, karena kegiatan tersebut memang sangat dibutuhkan dan secara nyata kasus penanggulangan pasien orang dengan gangguan jiwa (*ODGJ*). Kegiatan pengabdian Masyarakat ini membantu jalannya program Kesehatan jiwa. Hasil Pretest tingkat pengetahuan keluarga diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 19 orang, pengetahuan baik 6 orang sedangkan hasil sesudah dilakukan sosialisasi maka didapatkan pengetahuan kurang 7 pengetahuan baik 18 orang. Dari peningkatan hasil ini menunjukkan satu indikator bahwa keluarga orang dengan gangguan jiwa sudah mengetahui dengan baik hal-hal yang terkait dengan pengawasan minum obat yang harus dikonsumsi selama kesembuhan

Bagi perguruan tinggi yaitu Universitas Malikussaleh, kegiatan ini akan menambah sosialisasi dan promosi sehingga universitas akan lebih dikenal oleh masyarakat dan bersedia memberikan solusi sesuai kebutuhan. Bagi tim pelaksana kegiatan ini merupakan suatu bentuk peningkatan pemahaman tentang kolaborasi dan sosialisasi dengan mitra dan pendukung lainnya. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengawasan minum obat pada pasien orang dengan gangguan jiwa (*ODGJ*).



(a)



(b)

Gambar 1. (a)(b) Pasca kegiatan penyuluhan

KESIMPULAN

Pengetahuan nutrisi sangat penting bagi keluarga dengan orang gangguan jiwa dalam pengawasan obat untuk peroses penyembuhan. Hasil wawancara dan pengamatan di gampong masih banyak keluarga yang kurang mengawasi makan obat oleh pasien orang dengan gangguan jiwa. Hasil Evaluasi didapatkan ada peningkatan pengetahuan keluarga setelah dilakukan penyuluhan dan antusias untuk bertanya pada saat dilakukan sosialisasi sangat tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih, dengan hormat disampaikan kepada Rektor Universitas Malikussaleh, LPPM Universitas Malikussaleh (pimpinan dan anggota), Dekan Fakultas Kedokteran, mitra kerja dalam hal ini Keuchik gampong dan perangkat gampong Sangget, serta keluarga pasien orang dengan gangguan jiwa yang telah berkenan meluangkan waktu dan tim pengabdian kepada masyarakat dan seluruh pihak yang membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes. (2020). Protokol Pelayanan Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Bagi Petugas Kesehatan dalam Pandemi Coronavirus Disease COVID-19 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/download/0yDrP2Yd2b>
- Nasriati, R. (2017). Stigma and Family Support in Caring for People With Mental Disorders (ODGJ). *Jurnal Ilmiah Ilmu - Ilmu Kesehatan*, 15(1), 56–65.
[Jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/download/1628/1391](http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/download/1628/1391)
- Nursamsiah, D., Fatih, H. Al, & Irawan, E. (2021). Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 132–140.
- Zaman, B., Miniharianti, & Rabial, J. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Pidie. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 5(1), 49–56.